

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI DERET GEOMETRI
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE NUBERED HEAD TOGETHER
(NHT)**

I WAYAN SUMANDYA, I WAYAN SELAMET RAHADI

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

e-mail: iwayansumandya@gmail.com

selamet.rahadi05@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menemukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran untuk menunjukkan hasil belajar siswa yang maksimal. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa cenderung kurang dalam hasil belajarnya pada matematika dengan metode yang bersifat konvensional. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, penggunaan metode kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat digunakan karena pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berfokus pada kerja sama dalam kelompok kecil dan dibagi secara heterogen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang diperoleh dari hasil belajar siswa berupa pre-test dan post-test. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI MIPA 4. Penelitian dilakukan 2 siklus sebagai proses evaluasi untuk menunjukkan hasil yang diharapkan. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa dapat dengan baik mengikuti proses pembelajaran, tetapi masih dengan hasil belajar yang kurang. Sedangkan pada siklus 2 dengan perbaikan pada pemberian penguatan dari guru, sehingga siswa dapat lebih aktif dan menunjukkan hasil belajar yang sangat baik.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Deret Geometri

ABSTRACT

The purpose of this study is to find the right method in the learning process to show maximum student learning outcomes. The problems faced by students tend to be lacking in their learning outcomes in mathematics with conventional methods. So to solve this problem, the use of the Numbered Heads Together (NHT) type cooperative method can be used because learning allows students to focus on working together in small groups and divided heterogeneously. This type of research is classroom action research with a quantitative approach. The source of data obtained from student learning outcomes is in the form of pre-test and post-test. The population used is students of class XI MIPA 4. The study was conducted 2 cycles as an evaluation process to show the expected results. The results of this study show that in cycle 1 students can well follow the learning process, but still with less learning outcomes. Meanwhile, in cycle 2 with improvements in the provision of reinforcement from teachers, so that students can be more active and show excellent learning outcomes.

Keywords: Class Action Research, Learning Outcomes, Geometry Series

PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai dan harus menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi setiap siswa. Matematika sangat signifikan mendapatkan pandangan yang cenderung sulit dan sebagian besar siswa menyетуinya bahwa dalam mempelajari matematika membutuhkan proses dan perjuangan lebih keras dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini bisa ditunjukkan dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Mengwi secara kognitif tergolong kurang. Hasil ini diperoleh karena sistem pembelajarannya masih cenderung menggunakan cara dimana guru yang lebih sering berperan dibandingkan dengan siswa. Siswa hanya menerima saja sehingga hanya ada satu arah

Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

saja. Kegiatan pembelajaran seperti ini menjadikan siswa kurang untuk mengikuti pembelajaran. Hal lain juga lebih banyak dirasakan bagi siswa yang kurang menyukai matematika. Beberapa bagian dalam pembelajaran terdapat diskusi tetapi dalam diskusi itu masih dikuasai oleh siswa yang berkemampuan di atas rata-rata dan yang kategori sedang ke bawah cenderung hanya diam saja dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Nabillah and Abadi (2020) menyatakan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa yang dapat ditimbulkan dari beberapa faktor penyebab yaitu seperti (1) faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya minat dan motivasi belajar siswa saat belajar matematika, dan (2) faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa seperti metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas yang kurang maksimal untuk siswa dapat belajar. Muthmainnah and Purnamasari (2019) menyebutkan bahwa penyebab utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar subjek yang menjadi siswa underachiever karena faktor kepribadian individu. Novandri, Ahmad, and Putra (2021) menyatakan kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Juliyanti and Pujiastuti (2020) juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat kecemasan anak dalam proses belajar atau karena kurang adanya komunikasi dalam proses belajarnya. Sehingga untuk dapat memperbaiki hasil belajar siswa dapat dilakukan perencanaan perbaikan yang relevan.

Sudut pandang dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik maka ditemukan perbaikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yaitu melalui menggunakan metode kooperatif. Lagur, Makur, and Ramda (2018) menyatakan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa di jenjang sekolah menengah kejuruan. Muliandari (2019) memberikan penjelasan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di jenjang sekolah dasar. Nourhasanah and Aslam (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) cukup efektif dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam matapelajaran matematika di jenjang sekolah dasar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), memiliki beberapa keunggulan antara lain: 1) model ini memungkinkan terciptanya kerja sama antar siswa, 2) semua siswa memungkinkan terlibat aktif dalam pembelajaran, 3) setiap individu siswa memungkinkan untuk lebih kreatif dalam belajar, 4) hasil belajar siswa memungkinkan untuk meningkat secara signifikan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya di kelas. Sehingga berdasarkan temuan di atas akan dikaji penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Mengwi dalam peningkatan hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, yaitu pada 30 Januari sampai dengan 10 Februari 2023 dan terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Mengwi yang terdiri dari 18 siswa dan 20 siswi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Tes dilaksanakan pada awal penelitian (pretest) dan akhir pemberian tindakan (posttest). Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan

Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

belajar baik secara individual maupun secara klasikal dengan cara menganalisis data hasil tes menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Persentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik kemudian dibandingkan dengan KKM yang sudah ditentukan. Peserta didik disebut tuntas belajar jika sudah mencapai skor ≥ 70 . Hal ini berdasarkan pada KKM dari Matematika Wajib kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Mengwi dan ketuntasan klasikal apabila 80% siswa di kelas mencapai skor 70 ke atas.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini adalah dengan cara membandingkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan yang mengikuti pembelajaran kemudian dikalikan dengan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya untuk mencari solusi. Peneliti melakukan wawancara dan melihat proses pembelajaran di kelas XI MIPA 4 untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas sebagian besar cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran di kelas, keadaan siswa sedikit mendapatkan kesempatan dalam berkomunikasi dan menunjukan proses yang dicapainya. Dengan melihat keadaan tersebut, maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pada tahap siklus I, dilaksanakan perencanaan siklus yaitu menetapkan KD, menetapkan indikator pencapaian, menetapkan masalah yang ingin ditingkatkan yaitu hasil belajar siswa, menetapkan model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), menyusun rencana pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk 1 kali pertemuan, membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tertulis, dan menetapkan rekan sejawat untuk menjadi observer pada saat proses pembelajaran. Pelaksanaan dari siklus pertama yaitu guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, menuliskan tujuan pelajaran, melakukan *appersepsi*, guru menuliskan judul pembahasan di papan tulis yaitu deret geometri, guru menjelaskan materi tentang deret geometri kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dibagi secara heterogen dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda, dan setiap anggota kelompok dibagikan lembar kerja siswa, dengan bimbingan guru setiap kelompok mendiskusikan lembar kerja siswa bersama anggota kelompoknya, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas, guru dan siswa mengadakan tanya jawab, guru memberikan penghargaan kepada kelompok mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang berhasil menjawab soal yang diberikan, guru melakukan kegiatan refleksi, guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru, soal evaluasi tersebut dikerjakan secara individu, dan terakhir guru memberikan saran dan nasihat.

Peneliti dan observer melakukan observasi selama proses pembelajaran di siklus pertama ini untuk mengamati setiap langkah proses pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Peneliti dan rekan observer memastikan dengan baik proses pembelajaran agar kegiatan berjalan sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dari kegiatan pengamatan ini diperoleh hasil siklus pertama pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
38	80	60	71,97	29	76,31	9	23,69

Akhir siklus pertama, kegiatan peneliti dan observer melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan apakah masih ada kekurangan dan tambahan-tambahan apa saja yang diperlukan pada siklus kedua. Kerjasama antara peneliti dan observer diperoleh hasil belajar siswa belum mencapai 80% yang di atas KKM sehingga dilaksanakan siklus kedua dengan perbaikan-perbaikan pada siklus pertama untuk siklus kedua dapat memperoleh hasil belajar yang meningkat yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 telah mencapai 80% siswa memenuhi KKM.

Pada siklus II, dilakukan perencanaan tindakan kembali berdasarkan temuan dari kekurangan pelaksanaan siklus I, yaitu menyusun rencana pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk 1 kali pertemuan, membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tertulis, dan menetapkan rekan sejawat untuk menjadi observer pada saat proses pembelajaran. Pelaksanaan dari siklus kedua yaitu melanjutkan kelompok yang terbentuk di siklus pertama dan membagikan lembar kerja siswa, dengan bimbingan guru setiap kelompok mendiskusikan lembar kerja siswa bersama anggota kelompoknya, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas, guru dan siswa mengadakan tanya jawab, guru memberikan penghargaan kepada kelompok mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang berhasil menjawab soal yang diberikan, guru melakukan kegiatan refleksi, guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru, soal evaluasi tersebut dikerjakan secara individu, dan terakhir guru memberikan saran dan nasihat serta menutup pembelajaran.

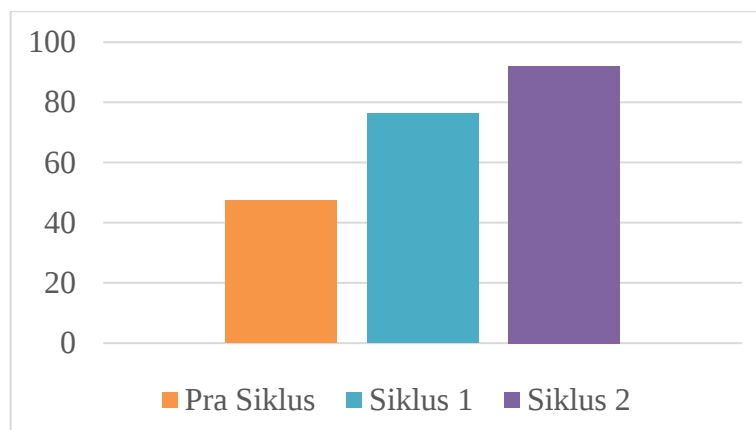
Pada siklus kedua, peneliti dan observer melakukan observasi selama proses pembelajaran untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Peneliti dan rekan observer memastikan dengan baik proses pembelajaran agar kegiatan berjalan sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dari kegiatan pengamatan ini diperoleh hasil siklus kedua pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
38	90	65	78,68	35	92,10	3	7,90

Refleksi siklus kedua, peneliti dan observer melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan untuk capaian yang telah diperoleh. Kerjasama antara peneliti dan observer diperoleh hasil belajar siswa telah mencapai 80% yang di atas KKM sehingga penelitian dapat ditetapkan pada siklus kedua dengan memperoleh hasil belajar yang meningkat yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 telah mencapai lebih 80% siswa memenuhi KKM.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua dapat ditunjukkan melalui gambar 1.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Hasil belajar yang ditunjukkan secara visual pada diagram tersebut telah memberikan informasi peningkatan hasil belajar yang terjadi dari setiap siklus. Dengan demikian dapat ditetapkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas telah tercapai. Oleh karena itu peneliti mengakhiri penelitian sampai tahapan tindakan siklus kedua. Berdasarkan diagram dapat menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika materi deret geometri menggunakan metode kooperatif tipe *Nubered Head Together* (NHT) telah terjadi.

Pembahasan

Hasil evaluasi tindakan siklus pertama menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik kelas XI MIPA 4 yang telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal dibanding yang belum memenuhi. Tetapi dalam persentase belum mencapai 80% yang mana ditargetkan adalah 80% atau lebih. Dalam proses pemberian tindakan ditemukan terdapat peserta didik yang menjawab dengan sedikit kekeliruan, ataupun kesalahan dalam penulisan. Sehingga masih kurang maksimal dalam penyelesaian yang diberikan. Tahapan-tahapan yang diberikan pada siklus pertama sudah berjalan secara sistematis. Ertin, Bunga, and Galis (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berjalan sesuai dengan rencana dan rancangan yang dibuat apabila sebagian besar dari peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian untuk perbaikan dilakukan pada pemberian tindakan di siklus kedua.

Tindakan siklus kedua menindaklanjuti temuan yang menjadi kendala kemudian diperbaiki secara langsung. Persentase telah melampaui 80% yang mana ditargetkan adalah 80%. Dalam proses pemberian tindakan sudah tidak ditemukan lagi peserta didik yang menjawab dengan kekeliruan, ataupun kesalahan dalam penulisan. Sehingga hasil dapat ditunukan secara maksimal dalam penyelesaian yang diberikan. Tahapan-tahapan yang diberikan pada siklus pertama sudah berjalan secara sistematis.

Berdasarkan hasil tindakan siklus pertama dan siklus kedua, menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus pertama. Nabillah and Abadi (2020) menyatakan jika peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran maka besar kemungkinan hasil belajarnya sesuai dengan harapan yang diinginkan. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, Rahman (2022) juga menyatakan bahwa perlu mempertimbangkan kondisi motivasi setiap peserta didik serta ketahanan dari motivasi belajar siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Sholekha and Syah (2022) juga menyatakan bahwa kebiasaan dan minat belajar siswa mempengaruhi motivasi belajar di kelas. Jika dicermati kembali dari pemberian tindakan siklus pertama dan

siklus kedua ada kemungkinan pengaruh tingkat motivasi peserta didik dalam belajar dan daya tahan belajar selama proses belajarnya. Ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan hasil dari siklus pertama dengan siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat mengartikan bahwa ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II terdapat perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik belajar di dalam kelas.

Hasil penelitian ini relevan Astasari (2022) yang menyatakan terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi matriks melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas XI MIA 5 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Selanjutnya hasil Muliandari (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada matapelajaran Matematika Wajib kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Mengwi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada indikator pencapaiannya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama nilai rata-rata peserta didik 71,97 kemudian meningkat menjadi 78,68 di siklus kedua. Persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Mengwi pada siklus pertama 76,31% meningkat menjadi 92,10% pada siklus kedua. Selain itu meningkatnya hasil belajar dari peserta didik juga tidak terlepas dari pengelolaan kelas yang mendukung serta keaktifan dan motivasi peserta didik selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astasari, Fitria. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Matriks Di Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Kependidikan* 6(2):88–96.
- Ertin, Lusja Katarina Nona, Yohanes Nong Bunga, and Rofinus Galis. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dan Jigsaw Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA N 2 Maumere." *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 2(3):9–17.
- Juliyanti, Annisa, and Heni Pujiastuti. 2020. "Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(2):75–83.
- Lagur, Deutelina Setiawati, Alberta Parinters Makur, and Apolonia Hendrice Ramda. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7(3):357–68.
- Muliandari, Putu Tia Vivi. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika." *International Journal of Elementary Education* 3(2):132–40.
- Muthmainnah, Rahmita Nurul, and Mega Purnamasari. 2019. "Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan IQ Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5(1):81–86.

- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. 2020. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Sesiomadika* 2(1c).
- Nourhasanah, Febri Yanti, and Aslam Aslam. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):5124–29.
- Novandri, Tri Yoga, Syarwani Ahmad, and Alhadi Yan Putra. 2021. "Pengaruh Berpikir Kritis Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3):763–68.
- Rahman, Sunarti. 2022. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sholekha, Mella Fittrilia Nur, and M. Fahmi Johan Syah. 2022. "Pengaruh Minat Belajar Dan Kebiasaan Belajar Melalui Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma N 1 Geyer." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.